



+



Microsoft Ajukan Lisensi

Open Source

Setelah membuat sejumlah berita berbau kontroversi dan bekerja sama dengan pihak Novell, Xandros, dan sejumlah perusahaan *open source* lainnya, Microsoft kembali membuat berita baru, yakni mengajukan lisensi *shared source* milik mereka kepada pihak Open Source Initiative (OSI), agar diakui sebagai lisensi *open source*.

Bill Hilf, General Manager of Platform Strategy at Microsoft, pada 26 Juli 2007 yang lalu, memberikan pengumuman pada acara O'Reilly Open Source Convention (OSCON), bahwa Microsoft telah mengajukan *shared license*, yang meliputi *permissive license*, *community license*, dan *reference license*, kepada Open Source Initiative (OSI), untuk mendapatkan sertifikasi sebagai *open source license*.

Skema lisensi Shared Source selama ini dikedepankan Microsoft untuk beberapa peranti lunak buatannya, yang membuka kesempatan untuk dikembangkan oleh komunitas. Jika telah diresmikan sertifikasi *open source* yang diajukan oleh Microsoft ini, maka akan sulit untuk membedakan garis batas antara Microsoft dan komunitas *open source*.

Tim O'Reilly menuliskan, kalau pengumuman yang disampaikan Microsoft ini adalah

suatu langkah besar yang telah lama dinantikan. Akan terjadi guncangan antara Microsoft dan komunitas *open source*, jika lisensi yang mereka ajukan diresmikan sebagai lisensi *open source*. Menurut Bill Hilf, Microsoft saat ini memiliki sekitar 650 proyek peranti lunak di bawah skema *shared source*. Bila pengajuan Microsoft disetujui, semua proyek bisa dikategorikan sebagai proyek resmi *open source*.

Dalam kesempatan tersebut, Bill juga telah mengumumkan kalau Microsoft telah membuat portal khusus *open source* di situsnya yang beralamat di www.microsoft.com/open-source, untuk bersama-sama berada di satu tempat merasakan nilai *open source* dari Microsoft. Bill melihat, kalau hal ini sebagai puncak dari proses panjang untuk membuat *open source* sebagai bagian peraturan dari strategi Microsoft. "Open source telah menyemat-

kan Microsoft dalam membuat 'software darwinism', dan menjadi bagian yang penting untuk memikirkan hal ini," tulis O'Reilly.

Jon Rosenberg, Director of Source Programs at Microsoft, menuliskan di Blog Port 25, kalau saat ini Microsoft membuat tonggak baru dalam membuat keputusan mengajukan *open licenses* agar bersifat OSI approval process, jika lisensi yang diajukan dapat diterima. Hal ini dapat menambah kepercayaan diri komunitas bahwa kode yang mereka share benar-benar bersifat *open source*.


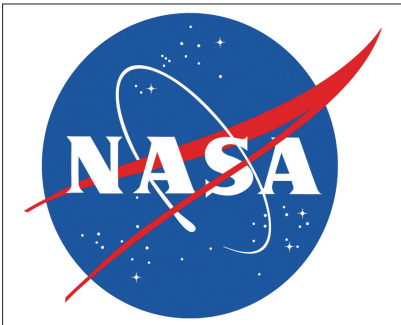
Selain Microsoft, perusahaan lain yang telah mempunyai lisensi yang disertifikasi OSI diantaranya, Apple, Nokia, RealNetworks dan Sybase. Lisensi OSI yang populer dan paling dikenal adalah GNU General Public License (GPL) dan Mozilla Public License, yang digunakan oleh Firefox. 

Image Single System Linux Terluas oleh NASA


Linux yang semakin berkembang, mulai banyak digunakan oleh NASA. Ide NASA untuk teknologi generasi yang akan datang, akan berbasis pada sistem operasi Linux. Menurut CNNMoney.com, pada penilaiannya NASA telah memilih *record-setting* superkomputer SGI Altix untuk memenuhi keperluan *high performance computing* (HPC) masa depan.

Single Linux OS akan berada di belakang sistem ini. Hal ini akan menjadi Linux *single system image* terluas yang pernah ada. Masing-masing superkomputer akan dilengkapi dengan 1,024 Dual-Core Intel Itanium 2 processor dan memori sebesar 4TB. Diantara superkomputer, agensi juga mendapatkan ultra-dense sebesar 240TB SGI(R) InfiniteStorage 1000 system un-



tuk menangani kebutuhan penyimpanan data yang sangat besar. Sistem SGI Altix diharapkan telah terinstal bulan Agustus pada fasilitas NASA Advance Supercomputing (NAS) di Ames Research Center yang bepusat di California.

Dr. Piyush Mehrotra, pimpinan grup aplikasi NASA mengatakan bahwa Superkomputer memainkan aturan *critical* pada banyak misi NASA, di antaranya desain kendaraan angkasa baru, studi iklim, dan penelitian *astrophysics*. Mereka akan melihat ke depan untuk evaluasi penawaran HPC SGI terakhir sebagai bagian dari usaha refresh teknologi jangka panjang mereka.

Robert Ewald, CEO SGI, menggarisbawahi hubungan antara SGI dengan NASA dan juga mengekspresikan harapan kolaborasi selanjutnya, dengan mengatakan ilmuwan NASA sudah siap memberi kepercayaan pada SGI Altix systems untuk sebuah *range* penelitian, dari *designing safer*, sampai *spacecraft* yang lebih andal untuk mengerti efek jangka panjang yang akan terjadi pada perubahan iklim. Para peneliti melanjutkan pekerjaan esensial yang tidak hanya untuk US, namun juga untuk semua negara di penjuru dunia. 

Evince

Evince, aplikasi yang banyak dijadikan default aplikasi *document viewer* di sejumlah distro, telah merilis Evince 0.9.3 pada akhir Juli yang lalu. Evince dapat menampilkan sejumlah format aplikasi PostScript, PDF, single page dan multi-page TIFF, DVI, DjVu, dan sebagainya. Ia juga memiliki fitur page thumbnails, mencetak via GNOME atau GTK+, dan fungsi *search* di suatu dokumen.

Kernel

Setelah bekerja keras selama 6 bulan, Willy Tarreau mengumumkan ketersediaan Linux Kernel 2.4.35. Setahun lalu, Willy Tarreau menjadi *maintenan* kernel versi 2.4, dan rilis ini versi stabil Linux Kernel 2.4 kedua yang dirilis olehnya. Meski sudah terdapat Linux Kernel versi 2.6, sejumlah perbaikan tetap di rilis pada Linux Kernel 2.4 ini, karena masih banyak pengguna desktop PC maupun server yang masih menggunakan Linux Kernel 2.4.

Landscape

Setelah Mark Shuttleworth mengumumkan versi *long term support* untuk distro Ubuntu 8.04, pihak Canonical juga mengumumkan bahwa pada versi tersebut akan dilengkapi dengan aplikasi Landscape, sistem manajemen aplikasi berbasis web untuk desktop dan server. Aplikasi ini, memiliki kemiripan fungsi dengan Red Hat Network.



Profil: Hasan Bakri Usman Lamatungga

Prospek Cerah di Dunia Linux

■ Kalau ada yang menganggap Linux tidak dapat digunakan untuk mendatangkan *profit*, mungkin pola pikir itu dapat berubah dengan melihat keberhasilan beberapa perusahaan yang konsen berbisnis di dunia ini. Hal ini juga yang ada dalam benak Hasan Basri Usman Lamatungga, untuk tetap konsen di dunia Linux.

Hasan yang saat ini menjabat sebagai IT Manager PT Ardelindo 1991, sudah bergelut di dunia Linux sejak masa kuliah. "Semasa

kuliah, saya sempat mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan TI dan tergabung sebagai salah seorang pelopor berdirinya kelompok studi Linux (KSL) di Universitas kami, yaitu Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta. Dari kegiatan tersebut, kami dapat menghasilkan beberapa buku Linux buatan tim KSL Ahmad Dahlan yang diterbitkan oleh Elexmedia," kenang Hasan.

Dunia Linux dinilai cukup menjanjikan oleh Hasan. Karena itu, dia memutuskan untuk ter-

jun ke dunia ini. "Masa depan menggunakan Linux cukup prospek, dan saya memutuskan untuk terjun ke bidang itu. Ketika lulus tahun 2002, saya ke Jakarta dan menjadi dosen TI dan pengajar Linux di beberapa perusahaan jasa Linux dan sampai sekarang Linux tetap menjadi pilihan saya. Pada tahun 2004 sampai dengan sekarang, saya dipercaya untuk menjadi Manager Training dan Software di PT Ardelindo 1991, sebuah perusahaan di bidang Linux," jelas Hasan.

Berikut harapan Hasan. "Linux dapat memberikan peluang yang lebih baik dan masa depan yang cerah. Karena saat ini, Indonesia masih masuk ke dalam zona 10 pembajak *software* versi BSA".

E-mail Hasan: hasan@ardelindo.com


Dua Provinsi Bermigrasi ke Open Source

Dua propinsi di Indonesia yakni Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) akan memigrasikan komputer-komputernya ke *software open source*. Proses migrasi ini akan ditangani oleh Yayasan AirPutih bekerja sama dengan Yayasan Pengiat Linux Indonesia, Komunitas Pengguna Linux Indonesia, Rimba Linux, Universitas Gunadarma, dan Combine. Serta juga didukung oleh Hivos dan Kementerian Riset dan Teknologi.



Dari keterangan tertulis via e-mail dari Yayasan Air Putih, pemilihan dua propinsi ini disebabkan karena mereka secara resmi telah menyatakan kesediaannya terlibat dalam proses penggunaan open source ke Yayasan AirPutih. Sementara propinsi lainnya masih dalam proses pendekatan.

Sebagai bonus, Yayasan AirPutih bersama para *partner* akan memigrasikan satu Usaha Kecil dan Menengah (UKM), satu Non Government Organization (NGO), satu lembaga pendidikan, dan satu dinas pemerintah ke *platform* open source secara menyeluruh.

Program ini sendiri akan dimulai pada awal Agustus 2007 dan diakhiri dengan membentuk sebuah help desk open source nasional. Help desk ini akan dikelola oleh komunitas pengguna Linux setempat dan di tingkat nasional akan dikelola bersama komunitas open source. 


Skype Bermasalah dengan Lisensi GPLv2

Skype yang dikenal sebagai pembuat jaringan telepon internet/VoIP tingkat tinggi, dan juga saingan dari protokol VoIP sebelumnya seperti SIP atau IAX, sekarang ini sedang memiliki masalah dengan pengadilan Jerman sehubungan dengan salah satu produknya.

Diketahui bahwa WSKP100—telepon berbasis Linux milik Skype yang dibuat oleh SMC dan didistribusikan di banyak tempat di Eropa (di antaranya Jerman)—

tidak menyediakan akses *source code* untuk setiap pengguna meskipun produk tersebut telah memiliki lisensi di bawah GPLv2.

Menurut beberapa petugas Skype, telepon tersebut sekarang telah memiliki *flyer* yang dapat memberikan alamat URL kepada user untuk mengakses source code tersebut. Namun, pengadilan di Jerman menganggap hal tersebut tidak cukup dan tidak sesuai dengan GPLv2.


Beberapa sumber mengklaim bahwa hal ini hanyalah pelanggaran kecil dan tidak akan mempengaruhi distribusi Skype. Telepon tersebut hanya membutuhkan beberapa perubahan distribusi protokol. Namun beberapa pihak juga menyuarakan klaim bahwa website.gpl-violations.org, mengambil tindakan atas telepon SMC. 

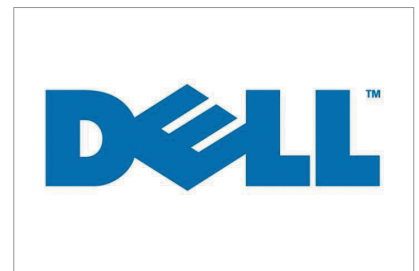


Dell Butuh Driver Linux yang Lebih Baik

Dell Inc., seperti yang telah kita ketahui beberapa saat yang lalu, telah mendapatkan popularitas dan dikenal sebagai perusahaan yang mulai menggemari sistem operasi Linux. Langkah ini dimulai atas inisiatif baik dari Dell dalam menjawab permintaan *user* atas keinginan mereka akan adanya produk Dell yang berbasis Linux. Permintaan para konsumen ini dapat dilihat pada forum IdeaStorm. Hingga akhirnya, Dell mengumumkan empat sistem komputer berbasis Ubuntu yang ditujukan untuk penggemar *open source*.

Setelah itu, Dell ingin menambahkan dua sistem komputer lain dalam penawarannya. Dell juga mengumumkan bahwa mereka sedang mencoba membangun strategi untuk mendistribusikan produk mereka tidak hanya di dalam US saja, namun juga untuk luar wilayah US. Mark Shuttleworth mengatakan pada konferensi UbuntuLive kali pertama yang bertempat di Portland, Oregon, bahwa Dell akan melanjutkan apa yang telah dimulai dan juga akan merilis komputer berbasis Linux lebih banyak lagi.

Menurut Dell, tugas ini tidaklah semudah yang dilihat. Merujuk pada beberapa sumber, terlihat Dell menghadapi beberapa masalah secara teknis saat memasukkan distribusi Linux pada notebook atau laptop. Lebih tepatnya mereka kekurangan atau belum menemukan Linux driver yang tepat untuk hardware milik Dell yang akan diletakkan didalam komputer. Dell mengatakan mereka membutuhkan dukungan lebih baik lagi pada banyak area seperti untuk audio/video codecs, ATI video card, printer, wireless networking, TV tuner dan remote, LCD TV, dan 3D effect. 



DSpace dari HP dan MIT Libraries


HP dan MIT Libraries serius dalam memikirkan kerja sama mereka untuk langkah selanjutnya dalam membangun *platform software* untuk membuat digital penyimpanan data (DSpace). Merujuk pada Linuxlookup, HP dan MIT Libraries membuat *public set-up* organisasi non-profit, yang mereka namakan DSpace Foundation. Organisasi ini akan menyediakan dukungan kepada institusi yang menggunakan DSpace.

Ketika kali pertama dibuat, DSpace merupakan paket software open source untuk menyediakan tools yang dibutuhkan untuk *management aset digital*. Selanjutnya, DSpace menjadi platform untuk Digital preservation activities dan dapat terinstall dan digunakan pada lebih dari 200 institusi, seperti *small higher education colleges*, organisasi kebudayaan, dan universitas. Sejak dirilis di bawah lisensi

BSD, para pengguna dibolehkan untuk mengubah atau mengembangkan software tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Project yang memakai DSpace atau yang sedang direncanakan di antaranya Texas Digital Library, yang merupakan *digital infrastructure addressing* Texas Universities. Selain Texas Digital Library. Ada juga Cina Digital Museum, di mana project ini digunakan pada banyak area seperti *geo-science*, biologi, antropologi, ilmu pengetahuan dan teknologi, yang di-maintain oleh 18 museum kampus.

Project lainnya, yaitu 2008 Virtual Olympic Museum untuk Beihang University di Beijing yang memakai DSpace untuk arsip 2008 China Summer Olympic. Tujuan utama dari project 2008 Virtual Olympic Museum adalah untuk membuat koleksi materi tentang Beijing Games yang akan bisa dibagi secara cepat dan mudah lewat internet.

Menurut Shane Robinson, HP Executive Vice President dan Chief Strategy and Technology Officer, DSpace dapat membuat institusi besar seperti perpustakaan, laboratorium penelitian dan universitas untuk menyimpan dan berbagi konten bernilai mereka secara *online*, dan membuat digital repositori informasi yang luas. 



Mozilla

Mozilla Firefox pada akhir Juli lalu telah merilis versi terbaru, yakni Mozilla Firefox 2.0.0.6. Secara fungsionalitas, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara versi terbaru ini dengan versi sebelumnya. Meski bersifat *open source*, Mozilla Firefox memiliki kelengkapan *plugins* dan *add-ons* yang dapat menambah fungsionalitas aplikasi ini.

SAGATOR

Aplikasi e-mail antivirus/antispam *gateway* telah merilis versi terbarunya, yakni SAGATOR 0.9.0, pada akhir Juli lalu. SAGATOR memiliki *interface* ke beberapa smtpd, yang dapat menjalankan antivirus maupun *spam checker*. Ia memiliki arsitektur yang bersifat modular yang dapat mengikuti konfigurasi pendeteksi antivirus/spam. Saat ini, SAGATOR dapat mendukung clamav, nod32d, AVG, Sophos, bogofilter, dan sebagainya.

SME Server

Pada akhir Juli lalu, distro SME (*Small to Medium Enterprise*) Server, baru saja merilis versi terbaru, yakni SME Server 7.2. SME Server adalah distro Linux berbasis CentOS, yang digunakan pada komputer server (database, e-mail, file, atau web server), di kalangan *enterprise*. Distro ini dikenal dapat digunakan sebagai distro yang simpel dan andal, dengan tingkat *security* yang baik.



Profil: Kurniadi

Side Job Instal Linux

■ Pekerjaan sampingan, dapat menambah penghasilan seseorang di luar waktu kerjanya. Orang yang menguasai Linux, memiliki banyak peluang untuk melakukan hal ini. Demikian juga pengalaman Kurniadi, yang mendapatkan *side job* yang berhubungan dengan Linux.

Kurniadi mengaku mulai mengenal Linux sejak tahun 1997. "Saya mulai mengenal Linux, saat masih bekerja di Patrakom. Distro pertama yang saya gunakan adalah RedHat 5.1, dan diin-

stal pada komputer Pentium 166 MMX, RAM 32 MB, dan Harddisk 400 MB," kenang Kurniadi.

Kurniadi juga menceritakan pengalaman menariknya pada saat memperoleh *side job* instal Linux di warnet. "Saat ramai kejadian *sweeping* warnet, saya banyak mendapatkan *side job* instal Linux di beberapa warnet yang ingin bermigrasi. Banyak juga yang minta di konfigurasi LTSP, karena dapat menghemat biaya per komputer," jelas Kurniadi.

Menurut Kurniadi, meski saat ini Linux sudah cukup baik, tapi masih kurang mendapat dukungan. Seperti masih terdapatnya vendor *hardware* yang belum mendukung Linux, media massa yang belum mendukung Linux, dan masyarakat TI Indonesia yang juga belum banyak mendukung, seperti pedagang hardware, dan developer software.

Berikut harapan Kurniadi. "Semoga semakin banyak yang menggunakan Linux, agar dunia TI Indonesia semakin maju. Untuk pedagang komputer sebaiknya menjual komputer tanpa sistem operasi, atau instalasikan Linux saja. Untuk media massa, semoga makin banyak yang membahas penggunaan software berbasis *open source*".

E-mail Kurniadi: kurniadi_20_01@yahoo.com